

**PERANAN ANALISA LAPORAN ARUS KAS PT. INDOSAT Tbk
DALAM MENGEVALUASI KONTINUITAS OPERASI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi

N a m a : ABDULLAH HARIS

N I M : 0320312 – 065



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2008**

**PERANAN ANALISA LAPORAN ARUS KAS PT. INDOSAT Tbk
DALAM MENGEVALUASI KONTINUITAS OPERASI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar SARJANA EKONOMI

Program Studi Akuntansi

N a m a : ABDULLAH HARIS

N I M : 0320312 – 065



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2008**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Abdullah Haris
NIM : 0320312-065
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PERANAN ANALISA LAPORAN ARUS KAS
PT. INDOSAT Tbk DALAM MENGEVALUASI
KONTINUITAS OPERASI PERUSAHAAN

Tanggal Ujian Skripsi :

Disahkan Oleh :

Pembimbing

(Hari Setyawati, SE.Ak.M.Si)

UNIVERSITAS

Tanggal :

MERCU BUANA

Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi

(Drs. Hadri Mulya, M.Si)

(H. Sabarudin Muslim, SE,M.Si)

Tanggal :

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jakarta.

Didalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik didalam materi maupun teknik penyajiannya, penulis menyadari akan hal tersebut. Meskipun masih banyak kekurangan didalam skripsi ini mudah-mudahan para pembaca dapat mengambil manfaatnya dari skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Mercu buana, Bapak Dr.Ir.H. Suharyadi, MS.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana, Bapak Drs, Hadri Mulya, M.Si.
3. Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana, Bapak H. Sabarudin Muslim, SE, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Ibu Hari Setyawati, SE,AK,M.Si. yang telah banyak memberikan saran-saran, petunjuk dan pengarahan hingga skripsi ini dapat selesai.
5. Pimpinan dan segenap karyawan PT. Indosat Tbk atas ketersediaan data-data yang dibutuhkan

6. Untuk Istriku, Irma yang telah banyak membantu memberikan motivasi, ide, pendapat serta doa-doanya kepada penulis
7. Ayah / Ibu , Kakak, Keponakan yang selalu memberikan semangat dan dukungan Doanya dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan IV yang telah memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa memberi dan melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Jakarta, September 2008

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Laporan Arus Kas.....	5
B. Pengertian Kas dan Setara Kas.....	6
C. Tujuan Laporan Arus Kas.....	7
D. Penyajian Laporan Arus Kas.....	9
1. Aktivitas Operasi.....	9
2. Aktivitas Investasi.....	10
3. Aktivitas Pendanaan.....	11
E. Metode Laporan Arus Kas.....	12
1. Metode Langsung.....	13
2. Metode tidak langsung.....	13
F. Pengertian Kontinuitas Operasi Perusahaan.....	16
G. Pengertian Rasio Arus Kas.....	17

	H. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum.....	25
	B. Metode Penelitian.....	29
	C. Definisi Operasional Variabel.....	29
	D. Metode Pengumpulan Data.....	30
	E. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV	ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Laporan Arus Kas pada PT Indosat Tbk..	31
	1. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas pada PT Indosat Tbk.....	31
	2. Klasifikasi Penyusunan Laporan Arus Kas pada PT Indosat Tbk.....	32
	B. Analisis Rasio Arus Kas.....	37
	1. Rasio Likuiditas.....	37
	a. <i>Current Cash Debt Coverage</i>	37
	b. <i>Cash Devidend Coverage</i>	38
	2. Rasio Solvabilitas.....	39
	a. <i>Cash Long Term Debt Coverage</i>	39
	b. <i>Cash Interest Coverage</i>	39
	3. <i>Capital Expenditure Investing Ratio</i>	41
	a. <i>Investment/Cash from Operating Finance Ratio</i>	41
	b. <i>Operating/Investment Ratio</i>	42

	4. <i>Cash Fklow Return Ratio</i>	43
	a. <i>Overall Cash Flow Ratio</i>	43
	b. <i>Cash Return on Sales Ratio</i>	43
	c. <i>Cash Flow to Net Income Ratio</i>	44
	d. <i>Quality of Income Ratio</i>	45
	e. <i>Cash Return on Asset Ratio</i>	46
	C. Interpretasi Hasil Rasio.....	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
	A. Kesimpulan.....	50
	B. Saran.....	50
	DAFTAR PUSTAKA.....	52
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menjalankan suatu kegiatan usaha, setiap perusahaan membutuhkan kas yang tidak sedikit agar perusahaan dapat bertahan dan tetap eksis dalam menghadapi persaingan dunia usaha. Oleh karena itu pengelolaan arus kas adalah sangat penting agar perusahaan dapat bertahan atau sukses.

Salah satu yang harus mendapat perhatian perusahaan adalah bagaimana mengelolah arus kas dengan baik karena informasi yang terkandung dalam laporan arus kas dapat memberikan gambaran tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Dengan arus kas yang terkelola dengan baik, perusahaan dapat lebih produktif karena data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam memperkirakan kebutuhan dana di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan perluasan bisnis baru.

Informasi mengenai transaksi yang mempengaruhi perubahan posisi kas dari suatu perusahaan dapat dicatat di dalam laporan keuangan yang lebih khusus, yaitu Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*). Laporan arus kas pada dasarnya memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Dari laporan arus kas tersebut dapat dilihat, dianalisa, dan disimpulkan apakah perusahaan itu mengalami peningkatan atau penurunan atas ketersediaan kasnya.

Dikaitkan dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas juga memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk melakukan pengevaluasian perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk jumlah serta arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Untuk para pemakai laporan keuangan, laporan arus kas berguna untuk menilai kinerja suatu perusahaan, atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta mengetahui aktivitas mana yang menghasilkan dana terbesar bagi perusahaan. Selain itu, para pemakai laporan keuangan juga dapat menilai kinerja perusahaan dari perputaran kas setiap aktivitas perusahaan.

Dalam melaksanakan analisa terhadap suatu perusahaan penting untuk menilai arus kas bersih yang dihasilkan perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui analisa ini dapat dinilai kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang dan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada para pemegang saham, juga untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan serta untuk menilai pengaruh investasi baik kas maupun non kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, analisa terhadap laporan arus kas ini merupakan salah satu usaha yang penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dari kegiatan operasinya serta menganalisa dan mengevaluasi kontinuitas operasi perusahaan. Analisa terhadap laporan arus kas menggunakan rasio-rasio arus kas. Untuk mengetahui seberapa jauh peranan analisa laporan arus kas dalam mengevaluasi kontinuitas operasi perusahaan,

penulis tertarik memilih PT. Indosat Tbk sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul **Peranan Analisa laporan Arus Kas PT. Indosat Tbk Dalam Mengevaluasi Kontinuitas Operasi Perusahaan**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang seperti yang diuraikan tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah metode dan klasifikasi arus kas pada PT. Indosat Tbk telah diterapkan sesuai dengan PSAK No.2?
2. Bagaimanakah peranan analisa laporan arus kas PT. Indosat Tbk dalam mengevaluasi kontinuitas operasi perusahaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui kesesuaian antara metode, klasifikasi dan penyajian laporan arus kas pada PT. Indosat Tbk dengan PSAK No.2
2. untuk mengetahui peranan analisa laporan arus kas sebagai alat bagi pihak manajemen dalam menganalisa dan mengevaluasi kontinuitas perusahaan.

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
 - a). sebagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan kas atau dana tunai .

- b). sebagai pedoman untuk melakukan perencanaan terhadap kondisi keuangan di masa akan datang.
 - c). agar dapat mengetahui hal – hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta mengevaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan, dimana penilaian kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap aktivitas yang kurang efisien..
2. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dalam memahami penerapan analisis laporan arus kas untuk mengevaluasi kontinuitas operasi perusahaan.
 3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan berpikir dan pemahaman mengenai analisa laporan arus kas untuk mengevaluasi kontinuitas operasi suatu perusahaan dalam penerapannya di dunia praktek.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus keluar untuk suatu periode. Walaupun laporan arus kas didasarkan pada data yang sama seperti neraca dan laporan laba rugi, laporan ini lebih dapat diandalkan dan kurang dapat dimanipulasi dibandingkan laporan laba rugi.

Banyak pergerakan kas operasi yang tidak muncul dalam laporan laba rugi. Salah satu alasannya adalah laporan laba rugi menggunakan konsep akrual untuk menyesuaikan arus kas dengan membandingkan pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa laporan arus kas harus dibuat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan, maka banyak perusahaan lebih memilih membuat laporan arus kas karena lebih informatif. Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai arus kas historis suatu perusahaan sehingga dapat diketahui berapa arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai dari mana perusahaan mendanai aktivitas perusahaan. Laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menilai atau mengevaluasi kinerja perusahaan

B. Pengertian Kas dan Setara Kas

Dalam Laporan arus kas selalu dinyatakan jumlah kas dan setara kas selama periode tertentu beserta perubahan kas dan setara kas selama periode tertentu. Banyak sekali orang mendefinisikan kas dan setara kas. Menurut PSAK No.2 Tahun 2004 kas didefinisikan sebagai berikut :

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (Ikatan Akutansi Indonesia, 2002 : 2.2).

Menurut Sofyan Syafri (2003:244) menyatakan :

Kas adalah kas yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar, yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Setiap saat dapat ditukar dengan kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga

Selain kas dalam laporan arus kas juga dinyatakan tentang setara kas, Menurut IAI dalam PSAK No. 2 Tahun 2004 setara kas didefinisikan sebagai berikut :

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (ikatan Akutansi Indonesia, 2004 : 2.2).

Pada dasarnya setara kas merupakan investasi jangka pendek dengan masa jatuh tempo tidak lebih dari tiga bulan yang sangat likuid dan dapat di perlukan dengan sejumlah uang tunai dengan segera.

Setara kas yang dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko yang signifikan. Karena, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya. Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk setara kas, kecuali substansi investasi saham tersebut adalah setara kas. Sebagai contoh, saham preferen yang dibeli dan akan segera jatuh tempo serta tanggal penebusan (*redemption date*) telah ditentukan.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan tersendiri mengenai setara kas karena tidak semua investasi jangka pendek adalah setara kas, yang penting setara kas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Dapat dipertukarkan dengan kas setiap saat.
2. Tanggal jatuh tempo yang sangat singkat (tidak lebih dari tiga bulan dari tanggal perolehannya) dengan resiko perubahan nilai yang kecil.

C. Tujuan laporan arus kas

Menurut Sofyan Syafri (2003 : 243) bahwa laporan arus kas diharapkan dapat :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu priode tertentu .

Sedangkan menurut Munawir (2002 : 150) apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya, seperti Neraca dan Laporan Laba-Rugi, Laporan Arus Kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas histori sebagai indikator jumlah waktu dan kapasitas arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Jadi pada dasarnya tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada suatu periode. Informasi yang disediakan oleh laporan arus kas dapat digunakan oleh manajer, investor dan kreditur untuk memprediksi variabel yang penting sebagai kebangkitan, kegagalan pinjaman, harga per saham dan pembayaran deviden. Informasi tersebut juga dapat digunakan oleh manajemen itu sendiri untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan perencanaan kebijakan manajemen kas, investasi, dan pembiayaan di masa akan datang.

D. Penyajian Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2004, laporan arus kas didefinisikan menjadi tiga aktivitas yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (*financing*).

1. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas menurut PSAK No. 2 Tahun 2004 adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain, termasuk pendapat bunga dan pendapatan deviden.

- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat didefinisikan secara khusus sebagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi terdiri dari penjualan atau pembelian aktivitas tetap seperti tanah, gedung, peralatan dan pembelian atau penjualan investasi saham atau obligasi dari perusahaan lain. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2004, arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. pembayaran kas untuk membeli tetap, aktivitas tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya. Termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.

- c. Peroleh saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta perlunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *Forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*). Atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan terdiri dari transaksi dengan pemilik dan transaksi dengan kreditur untuk menjamin uang atau mengembalikan jumlah prinsipal utang. Seperti mengeluarkan saham, meminjam uang dengan mengeluarkan *notes payable* atau obligasi, menjual saham treasury, membayar kepada pemegang saham deviden dan mengembalikan saham treasury. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 adalah :

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.

- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

E. Metode Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2004, ada dua metode laporan arus kas yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Kedua metode ini hanya digunakan dalam laporan arus kas dari kegiatan operasi, sedangkan untuk kegiatan investasi dan pendanaan cara pelaporannya sama antara metode langsung dengan metode tidak langsung. Pemilihan kedua metode ini tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan.

1. Metode Langsung

Dengan menggunakan metode ini, pendapatan yang menggunakan akuntansi dengan dasar akrual diubah menjadi dasar kas. PSAK No. 2 Tahun 2004 mengajukan untuk melaporkan arus kas aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung karena informasi yang dihasilkan dari metode ini berguna untuk mengestimasi yang dihasilkan dari metode ini berguna untuk mengestimasi arus kas masa depan, yang mana informasi ini tidak akan didapat bila menggunakan metode tidak langsung. Dengan menggunakan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diungkapkan. Metode ini dianggap lebih informatif dan terperinci karena lebih memfokuskan pada arus kas dari pada merekonsiliasi laba bersih akrual menjadi laporan yang berdasarkan kas.

Tetapi kelemahan adalah penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini akan lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Metode langsung ini dapat direkonsiliasi menjadi metode tidak langsung dalam penyusunan arus kas. Untuk itu diperlukan :

- a. Laporan laba rugi yang lengkap, yang di gunakan khusus untuk menyusun laopran arus kas
- b. Neraca perbandingan yang menurut informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.
- c. Analisis atas perkiraan tertentu yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kegiatan yang mempengaruhi kas baik langsung maupun tidak langsung.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung lebih banyak dipilih oleh sebagai besar perusahaan karena metode ini lebih mudah diterapkan karena metode ini merenkonsiliasikan perbedaan antara laba bersih dengan arus kas yang disediakan untuk kegiatan operasi. Metode ini disebut juga metode rekonsiliasi laba bersih yang dilaporkan pada laporan laba rugi kemudian disesuaikan dengan akun-akun yang tidak mempengaruhi kas. Ada tiga dasar penyesuaian untuk menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung, yaitu :

- a. Penyesuaian untuk akun non kas pada laporan laba rugi.
- b. Ada beberapa item atau akun pada laporan laba rugi yang tidak mempengaruhi kas, oleh karena itu item-item ini harus disesuaikan dengan laba bersih untuk memperoleh arus kas untuk kegiatan operasi.

Contoh : depresiasi, amortisasi, dan penghasilan yang direalisasi oleh non kas asset

c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Hal tersebut sesuai dengan PSAK No. 2 Tahun 2004 yang menyatakan :

Dengan metode tidak langsung arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba dan rugi bersih dari pengaruh :

- 1) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
- 2) Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan pajak yang ditanggungkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasikan. Laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.
- 3) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan (ikatan akuntansi indonesia, 2004 :2.6).

Contoh susunan Laporan Arus Kas baik dengan Metode langsung maupun tidak langsung dapat di jelaskan sebagai berikut :

PT. ABC
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20XX
(Dalam Rupiah)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi :

Penerimaan kas dari pelanggan	XXX	
Pengeluaran Kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(XXX)</u>	
Kas yang dihasilkan operasi	XXX	
Pembayaran bunga	<u>(XXX)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(XXX)</u>	
Arus Kas sebelum pos luar biasa	XXX	
Hasil dari asuransi karena Gempa	<u>XXX</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXX

Arus Kas dari Aktivitas Investasi :

Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(XXX)	
Hasil dari penjualan peralatan	XXX	
Penerimaan bunga	XXX	
Penerimaan deviden	<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas Investasi		(XXX)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :

Hasil dari penerbitan modal saham	XXX	
Hasil dari Pinjaman jangka panjang	XXX	
Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan	(XXX)	
Pembayaran Deviden	<u>(XXX)</u>	
Aktiva bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(XXX)</u>

Kenaikan bersih kas dan setara kas

XXX

Kas dan setara kas pada awal periodeXXX**Kas dan setara kas pada akhir periode**XXX

PT. ABC

Laporan Arus Kas (Metode tidak Langsung)
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20XX
(Dalam Rupiah)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi :

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	XXX	
Penyesuaian untuk :		
Penyusutan	XXX	
Kerugian selisih kurs	XXX	
Penghasilan Investasi	(XXX)	
Beban bunga	<u>XXX</u>	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	XXX	
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(XXX)	
Penurunan persediaan	XXX	
Penurunan hutang dagang	<u>XXX</u>	
Kas yang dihasilkan dari operasi	XXX	
Pembayaran bunga	(XXX)	
Pembayaran Pajak penghasilan	<u>(XXX)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXX	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>XXX</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXX

Arus Kas dari Aktivitas Investasi :

Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(XXX)	
Hasil dari penjualan peralatan	XXX	
Penerimaan bunga	XXX	
Penerimaan deviden	<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas Investasi		(XXX)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :

Hasil dari penerbitan modal saham	XXX	
Hasil dari Pinjaman jangka panjang	XXX	
Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan	(XXX)	
Pembayaran Deviden	<u>(XXX)</u>	
Aktiva bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(XXX)</u>

Kenaikan bersih kas dan setara kas		<u>XXX</u>
Kas dan setara kas pada awal periode		<u>XXX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode		<u>XXX</u>

F. Pengertian Kontinuitas Operasi Perusahaan

Dalam dunia usaha yang penuh dengan persaingan yang ketat selalu dihadapkan pada kegagalan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dikarenakan kalah bersaing dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya sehingga penerimaan atau pendapatan dari kegiatan operasi menurun atau sangat sedikit, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kepailitan karena tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya disebabkan tidak mempunyai kas yang cukup, meskipun perusahaan tersebut cukup menguntungkan.

Sebelum perusahaan pada akhirnya dinyatakan mampu atau tidak mampu lagi mempertahankan kontinuitas operasi perusahaannya, biasanya pihak manajemen menganalisa beberapa faktor, diantaranya:

1. Penjualan, apakah penjualan selalu meningkat, stabil atau menurun
2. Arus kas, apakah arus kasnya negatif atau positif
3. Hutang perusahaan, apakah semakin membesar atau tidak

4. Kerugian, apakah perusahaan selalu rugi atau tidak

G. Pengertian Analisis Rasio Arus Kas

Analisis rasio arus kas dilakukan berdasarkan data-data yang ada dilaporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca. Analisa ini menurut Plewa dan Friedlo (2004:232-242) Cash Flow terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio investasi dan pengeluaran modal, serta rasio pengembalian kas.

Manfaat masing-masing analisis rasio arus kas tersebut, antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas disini dijelaskan dalam hubungan dengan laporan arus kas. Rasio ini terdiri dari :

- a. *Current Cash Debt Coverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancar dengan mengandalkan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Hutang Lancar Rata-Rata}} \times 100 \%$$

Hutang lancar rata-rata dihitung dengan menjumlah saldo awal tahun dan saldo akhir tahun dari hutang lancar kemudian jumlahnya dibagi

dua. Angka ini dianggap baik jika berada diatas atau sama dengan 40 persen.

b. *cash dividend coverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Pembayaran Deviden}}$$

Rasio ini dapat dimodifikasi untuk menunjukkan pembayaran deviden kepada seluruh pemegang saham atau hanya kepada pemegang saham biasa aja. Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham *prefferen* harus dikurangkan dari total pembayaran deviden. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi. Rasio ini terdiri dari :

a. *cash long term debt coverage*

rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar total hutang dengan mengandalkan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Total Hutang Rata-Rata}} \times 100 \%$$

Total hutang rata-rata dihitung dengan cara menjumlahkan saldo awal total hutang dengan saldo akhir total hutang dan jumlah dibagi dua.

b. *Cash Interest Coverage*

rasio ini dihitung menggunakan perhitungan dimana kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi ditambah dengan beban bunga dan pajak yang dibayar dibagi dengan beban bunga yang dibayar. Formula ini lebih merupakan pendekatan yang pragmatis karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kegiatan operasi.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi} + \text{Beban Bunga} + \text{Beban Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100 \%$$

3. *Capital Expenditure Investing Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola harta-harta yang ada dan pengeluaran-pengeluaran modal guna meningkatkan harta yang sudah ada.

Rasio ini terdiri dari :

a. *Investment/Cash from Operating Finance Ratio*

rasio ini menunjukkan bagaimana investasi dibiayai dengan membandingkan arus kas bersih dari aktivitas investasi dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi perusahaan.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Kas dari Kegiatan Operasi} + \text{Kegiatan Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Dalam mengevaluasi rasio ini, perlu diingat bahwa semakin rendah rasio merupakan pertanda baik, artinya semakin rendah persentase investasi yang dibiayai oleh aktivitas operasi dan pembiayaan.

b. *Operating/Investment Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai ekspansi dengan menggunakan dana intern perusahaan.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Kas dari Kegiatan Investasi}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, semakin kecil perusahaan mengandalkan pendanaan ekstern.

4. *Cash Flow Return Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas pada sekarang maupun masa depan

Rasio ini terdiri dari :

a. *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi yang digunakan untuk kegiatan pendanaan dan investasi.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Pembiayaan + Kas Terpakai dari Kegiatan Investasi}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi.

b. *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini menunjukkan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh setiap rupiah penjualan menjadi kas.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh setiap rupiah penjualan menjadi kas atau mengukur

persentase arus kas per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula.

c. *Cash Flow to Net Income Ratio*

ratio ini membandingkan antara arus kas dari kegiatan operasi dengan laba bersih.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasi bila dibandingkan dengan laba bersihnya.

d. *Quality of Income Ratio*

Jika persediaan menggunakan metode tidak langsung maka kualitas penghasilan dapat dilihat dengan cara.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Rasio ini menyediakan informasi mengenai perbedaan antara laba actual dengan kas dari kegiatan operasi. Laba usaha (*operating income*) disini adalah laba bersih ditambah dengan bunga (*interest expense*) dan biaya pajak (*taxes expense*). Semakin tinggi rasio semakin baik.

e. *Cash Return on Asset Ratio*

Rasio ini dapat dipergunakan untuk menjelaskan apakah hubungan antara hasil pengembalian kas dengan investasi kuat atau tidak.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi} \\ \text{(ditambah beban bunga dan pajak)}}{\text{Total Aktiva Rata-Rata}} \times 100\%$$

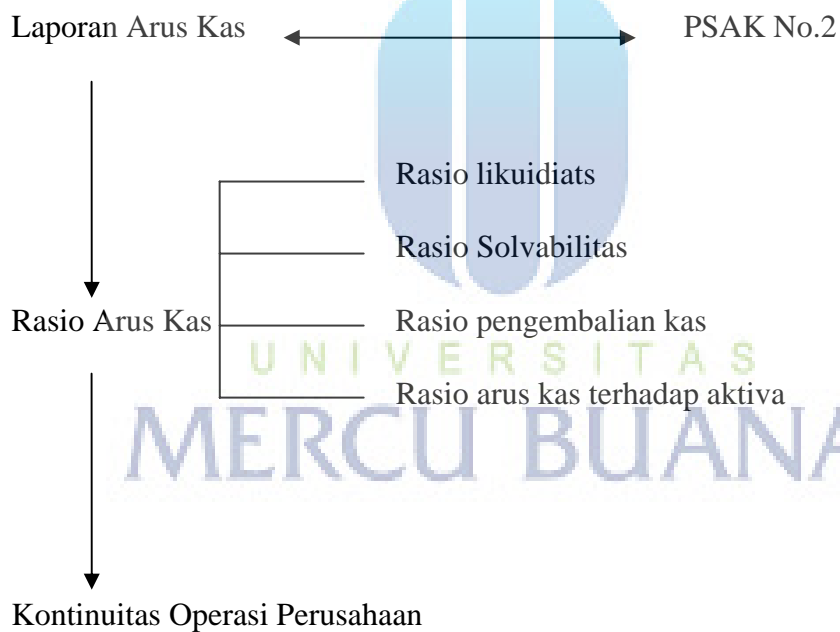
Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien pula perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Total asset rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir total asset kemudian dibagi dua.

F. Kerangka Pemikiran

Penyajian Laporan arus kas perusahaan dibandingkan dengan penyajian laporan arus kas oleh PSAK No. 2.

Sebelum perusahaan dinyatakan tidak mampu lagi mempertahankan kontinuitas operasi perusahaan maka pihak manajemen perlu mengadakan analisa terhadap laporan keuangannya terlebih dahulu selama beberapa periode tahun buku, Tujuannya adalah agar dapat segera diambil kebijaksanaan guna mengantisipasi kemungkinan terancamnya kontinuitas atau keselamatan perusahaan sehingga perusahaan tersebut tetap dapat bertahan. Salah satu analisa yang menyangkut masalah likuiditas dan solvabilitas perusahaan adalah analisa

terhadap laporan arus kas. Analisa terhadap laporan arus kas ini merupakan salah satu usaha yang penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dari kegiatan operasinya. Melalui analisa ini juga dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasi atau kontinuitas operasi perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang dengan menganalisa rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan, kemungkinan mengalami peningkatan laba usaha, dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah singkat perusahaan

PT Indosat Tbk. Yang dahulunya PT Indonesia Satellite Corporation Tbk (selanjutnya disebut perusahaan). Didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 55 tanggal 10 November 1967. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual kepada Pemerintahan Reublik Indonesia dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero)

Pada tanggal 7 Febuari 2003 perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat No. 14/PMA/2006, Atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (persero) menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya. Pada tanggal 21 Maret 2003, memperoleh persetujuan dari menteri Kehakiman dan HAM RI dalam surat keputusan No.C-29270 HT.04 TH 2004 tanggal 2 Desember 2004.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar, perusahaan bertujuan menyelenggarakan jaring dan/atau jasa telekomunikasi serta informatika dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menjalankan kegiatan penyediaan dan pelayanan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta usaha informatika

- b. Menjalankan kegiatan perencanaan, pembangunan sarana, pengadaan fasilitas telekomunikasi serta usaha informatika termasuk pengadaan sumber daya yang mendukung.
- c. Menjalankan kegiatan pengoperasian (yang meliputi juga pemasaran serta penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta informatika yang diselenggarakan perusahaan), melakukan pemeliharaan, penelitian, pengembangan sarana dan/atau fasilitas telekomunikasi serta informatika, penyelenggaraan pendidikan dan latihan, baik di dalam maupun diluar negeri.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta dan memiliki 8 kantor regional yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, Balikpapan dan Makasar.

2. Struktur Anak Perusahaan

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham langsung maupun tidak langsung pada anak perusahaan sebagai berikut :

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

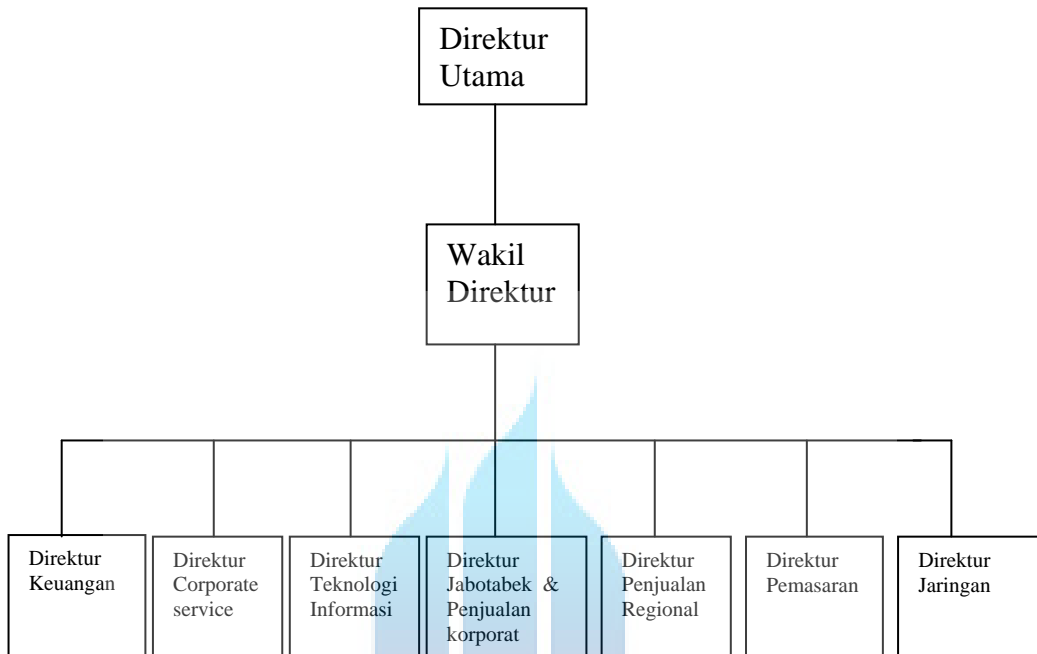
Struktur Anak Perusahaan PT Indosat Tbk

No	Anak perusahaan	Lokasi	Kegiatan usaha	mulai operasi	Persentase Pemilik (%)		
					2007	2006	2005
1	Indosat Finance Company B.V. (IFB)	Amsterdam	Keuangan	2003	100,00	100,00	100,00
2	Indosat International Finance (IIFB)	Amsterdam	Keuangan	2005	100,00	100,00	100,00
3	Indosat Singapore Pte.Ltd (ISP)	Singapura	Telekomunikasi	2005	100,00	100,00	100,00
4	PT Indosat Mega Media (IMM)	Jakarta	Multimedia	2001	99,85	99,85	99,85
5	PT Satelindo Multi Media (SMM)	Jakarta	Multimedia	1999	99,60	99,60	99,60
6	PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta)	Jakarta	Komi Data	1989	72,36	72,36	72,36
7	PT Starone Mitra Telekomunikasi (SMT)	Semarang	Telekomunikasi	2006	55,36	14,60	-
8	PT Artajasa Pembayaran Elektronik (APE)	Jakarta	Telekomunikasi	2000	39,80	39,80	39,80
9	Satelindo International Finance (SIB)	Amsterdam	Keuangan	1996	-	100,00	100,00
10	PT Sisindosat Lintasbuana (Sisindosat)	Jakarta	Tek. Informasi	1990	-	-	-
11	PT Asitelindo Data Buana (Asiatel)	jakarta	Multimedia	1997	94,40	99,85	49,40

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT Indosat Tbk secara keseluruhan terdiri dari direktur utama yang berkedudukan di singapura karena hampir 55 persen saham dimiliki oleh singapura Telecom Tecnology. Dalam melaksanakan kegiatan direktur utama dibantu dua wakil direktur yang berada di Indonesia dan Singapura. Di bawahnya terdapat beberapa direktur yang terdiri : Direktur Keunagan, Direktur Corporate Service, Direktur Teknologi Informasi, Direktur Jabotabek dan penjualan Korporat, Direktur Penjualan Regional, Direktur Pemasaran dan Direktur Jaringan

Struktur Organisasi PT Indosat Tbk.



Dalam riset ini yang menjadi obyek penelitian adalah perubahan PT Indosat Tbk. Yang mana perusahaan ini merupakan perusahaan penanaman Modal Asing, yang bergerak dalam bisnis penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi dan telekomunikasi khusus (informatika).

Karena PT Indosat Tbk. Merupakan perusahaan yang telah *go public*, maka peneliti dalam mencari sumber data atau informasi yang diperlukan dengan *men-download* data laporan keuangan yang telah diaudit dari situs bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan untuk mencari informasi yang lebih mendetail mengenai profil perusahaan, visi, kebijakan manajemen perusahaan, dan struktur perusahaan, peneliti dapat mengakses situs dari PT Indosat Tbk yaitu www.indosat.com.

B. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, maksud dari metode deskriptif adalah metode yang dipakai untuk mengukur gejala-gejala yang berdasarkan data-data dari PT Indosat Tbk. Secara rinci, sistematis, dan faktual mengenai suatu objek, yaitu laporan keuangan PT Indosat Tbk. Untuk periode tahun 2005, 2006, dan 2007.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable penelitian dan rasio-rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas dengan dasar kas

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dari kegiatan operasi.

2. Rasio solvabilitas dengan dasar kas

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban dengan menggunakan kas yang diperoleh dari kegiatan operasi.

3. Rasio investasi dan pengeluaran modal

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas pada masa yang sekarang maupun di masa depan.

4. Rasio hasil pengembalian Kas

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas pada masa sekarang maupun masa yang akan datang

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan dalam usaha mencari data atau informasi, memperoleh data atau informasi, mengembangkan data atau informasi, serta mengujinya.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi ini, adalah : studi kepustakaan (library research), yaitu suatu cara memperoleh bahan-bahan yang berupa teori-teori yang telah dikumpulkan oleh para ahli yang telah diakui secara umum, dengan cara mempelajari serta mencatat dari buku-buku, artikel-artikel, majalah-majalah, literatur-literatur, data-data dari internet, dan lain-lain yang berhubungan materi yang disusun.

E. Metode Analisis Data

Cara atau teknik menganalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis deskriptif kuantitatif

Adalah suatu analisis data dengan berdasarkan pada angka-angka dalam laporan keuangan PT Indosat Tbk, untuk tahun 2005, 2006 dan 2007.

2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Adalah suatu analisis data dengan berdasarkan pada pernyataan keadaan ukuran kualitas PT Indosat Tbk

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Laporan Arus Kas pada PT Indosat Tbk.

1. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas pada PT Indosat Tbk.

Berdasarkan PSAK No. 2 tahun 2004, metode penyusunan laporan arus kas terdiri dari metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan ini hanya terletak pada penyajian laporan arus kas atas kegiatan usaha.

PT Indosat Tbk. dalam melaporkan arus kas dari kegiatan usaha menggunakan metode langsung. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 2 tahun 2004.

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan usaha secara lengkap (gross) dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

PT Indosat Tbk. Dalam mencari arus kas bersih dari kegiatan usaha adalah dengan cara menjumlahkan semua penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan usaha, jadi tidak memerlukan penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha dan penambahan dari penurunan/kenaikan aktiva lancar, kewajiban lancar seperti pada metode tidak langsung (*indirect method*)

2. Klasifikasi Penyusunan Laporan Arus Kas pada PT Indosat Tbk.

Menurut PSAK No. 2 tahun 1004 mengklasifikasikan penyusunan laporan arus kas ke dalam tiga kegiatan yaitu : kegiatan usaha, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan. Dalam mengklasifikasikan penyusunan laporan arus kas perusahaan perlu memperhatikan penggolongan jenis-jenis perkiraan ke dalam suatu kegiatan yang benar dengan menggunakan PSAK No 2. tahun 2004 sebagai pedomannya. Dengan adanya penggolongan jenis-jenis perkiraan dan kegiatan-kegiatan tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menganalisis kinerja dari masing-masing kegiatan yang mempengaruhi kontinuitasi operasi perusahaan. Apabila arus kas dari sesuatu kegiatan negatif berarti terdapat penggunaan kas untuk membiayai kegiatan tersebut, sedangkan jika arus kas kegiatan positif berarti adanya arus kas yang masuk atau dihasilkan dari kegiatan tersebut. Kemudian penjumlahan hasil arus kas dari ketiga kegiatan tersebut akan menunjukkan kas bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

PT Indosat Tbk. Telah menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 2 tahun 2004 dengan mengklasifikasikan arus kasnya menjadi tiga bagian kegiatan yaitu : kegiatan usaha, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan.

a. Kegiatan usaha

PSAK No. 2 tahun 2004 mendefinisikan kegiatan usaha sebagai aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Berdasarkan definisi tersebut diatas maka perusahaan dalam mencari arus kas dari kegiatan usaha perlu memperhatikan perkiraan-perkiraan yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan atau kegiatan lain yang bukan termasuk jalan kegiatan investasi atau kegiatan pendanaan dan perkiraan tersebut harus dimasukkan dalam bagian arus kas dari kegiatan usaha.

Arus kas bersih dari kegiatan usaha PT Indosat Tbk. Dihitung dengan cara menghitung semua penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan usaha, yang terdiri :

1. Pos-pos penerimaan kas berasal dari :
 - a. Pelanggan
 - b. Pendapatan bunga Penerimaan tagihan pajak
 - c. Penerimaan tagihan pajak
 - d. Terminasi kontrak Forward valuta asing
 - e. Pendapatan bunga dari kontrak swap suku bunga
2. Pos-pos pengeluaran kas untuk :
 - a. karyawan dan pemasok
 - b. beban pendanaan
 - c. pajak

- d. Beban swap dari kontrak swap valuta asing
- e. Terminasi kontrak swap

Berdasarkan laporan arus kas PT Indosat Tbk. Tahun 2007 dan tahun 2006, kas yang diperoleh dari kegiatan usaha adalah Rp 8.273.929.000.000 dan Rp 5.669.623.000.000, ini berarti perhitungan arus kas dari kegiatan usaha ada kenaikan (positif). Jika dilihat hasil kas yang diperoleh dari kegiatan usaha pada tahun 2007 dan 2006 telah terjadi kenaikan penerimaan kas dari kegiatan usaha sebesar Rp 2.604.306.000.000 hal ini disebabkan karena pada tahun 2007 ada penerimaan tagihan pajak dari kantor pajak sebesar Rp 195.441.000.000,- Penerimaan tagihan pajak terjadi karena adanya kelebihan pembayaran atas pajak penghasilan badan dan PPN tahun 2004,2005 setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar untuk pajak penghasilan pasal 23 dan 26.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa PT Indosat Tbk. Dalam mengklasifikasikan arus kas bersih dari kegiatan usaha telah berpedoman pada PSAK No. 2 tahun 2004 dimana perkiraan-perkiraan tersebut telah dimasukkan dan dihubungkan dengan kegiatan usaha perusahaan.

b. Kegiatan Investasi

PSAK No. 2 tahun 2004 mendefinisikan kegiatan investasi sebagai perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk dengan setara kas. Kegiatan

investasi berhubungan dengan aktiva tetap dan investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas.

Arus kas masuk dari kegiatan Investasi PT Indosat Tbk. Berasal dari penerimaan investasi, pendapatan bunga dari kontrak swap suku bunga dan penjualan aktiva tetap. Sedangkan arus kas keluar dari kegiatan investasi PT Indosat Tbk. Berasal dari pembelian /perolehan aktiva tetap, kenaikan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, penambahan investasi jangka pendek serta beban swap dari kontrak swap valuta asing.

Berdasarkan laporan arus kas dari kegiatan investasi PT Indosat Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2006, kas yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah Rp. 7.290.386.000.000 dan Rp. 6.330.957.000.000, dari hasil perhitungan terdapat kenaikan penggunaan kas untuk kegiatan investasi dari tahun 2006 ke tahun 2007 sebesar Rp. 959.429.000.000. Kenaikan signifikan ini terjadi karena pembelian /perolehan aktiva tetap tahun 2007 sebesar Rp. 6.933.646.000.000 lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 6.054.014.000.000.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa PT Indosat Tbk. Dalam mengklasifikasikan laporan arus kas dari kegiatan investasi telah sesuai dengan PSAK No. 2 tahun 2004.

c. Kegiatan Pendanaan

PSAK No. 2 tahun 2004 mendefinisikan kegiatan pendanaan sebagai aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi dalam modal dan pinjaman.

Arus kas dari kegiatan pendanaan PT Indosat Tbk. Berasal dari penerimaan hutang jangka panjang, penurunan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya. Sedangkan arus kas keluar dari kegiatan pendanaan PT Indosat Tbk. Berasal dari pembayaran hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan pembayaran hutang obligasi.

Berdasarkan laporan arus kas PT Indosat Tbk. Tahun 2007 kas yang digunakan untuk kegiatan pendanaan sebesar Rp. 4.236.950.000.000 sedangkan tahun 2006 kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan sebesar Rp (1.248.675.000.000), jika dilihat dari hasil tersebut telah terjadi peningkatan kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan sebesar Rp. 5.485.625.000.000.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa PT Indosat Tbk. Dalam mengklasifikasikan laporan arus kas telah sesuai dengan PSAK No. 2 tahun 2004 dengan hasil kenaikan kas dan setara kas untuk tahun 2007 sebesar Rp. 5.220.493.000.000 serta penurunan kas dan setara kas untuk tahun 2006 sebesar Rp. (1.910.009.000.000).

B. Analisis Rasio Arus Kas

Untuk menganalisis arus kas, di perlukan data-data atau laporan keuangan dari PT Indosat Tbk, yang terdiri dari : Laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas yang dianalisis berasal dari dua periode akuntansi yang berbeda, yaitu laporan arus kas tahun 2007 dan tahun 2006. Sedangkan untuk laporan laba rugi diperlukan data dari tiga periode yang berbeda, yaitu tahun 2007, 2006, 2005.

Hasil analisis arus kas ini akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis arus kas terdiri dari bagian utama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio investasi dan pengembalian modal, serta rasio hasil pengembalian kas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, rasio likuiditas disini dijelaskan dalam hubungannya dengan laporan arus kas.

Rasio ini terdiri dari :

a. *Current Cash Debt Coverage*

Dapat di hitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Hutang Lancar Rata-Rata}} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio 2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta}}{(5.431.380 \text{ juta} + 6.803.205 \text{ juta}) / 2} \times 100 \% = 92.68 \%$$

$$\text{Rasio 2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta}}{(11.658.581 \text{ juta} + 6.803.205 \text{ juta}) / 2} \times 100\% = 89.63\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka nilai rasio menunjukkan penurunan, karena pada tahun 2006 rasio tersebut menunjukkan 92.68 persen dari hutang lancar perusahaan dapat ditutupi dengan kas dari kegiatan usaha, sedangkan pada tahun 2007 naik menjadi 89.63 persen hutang lancar yang dapat ditutupi dengan kas dari kegiatan usaha. Dari perhitungan tersebut, maka perusahaan dapat menutupi hutang lancarnya dengan kas dari kegiatan usaha.

b. *Cash Dividend Coverage*

Dapat dihitung dengan rumus :

$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Pembayaran deviden}}$
--

$$\text{Rasio 2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta}}{820.493 \text{ juta}} = 6,91 \text{ X}$$

$$\text{Rasio 2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta}}{719.260 \text{ juta}} = 11,50 \text{ X}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka kita dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dengan menggunakan kas dari kegiatan usaha. Pada tahun 2006 perusahaan mampu menghasilkan nilai

rasio penutupan deviden sebesar 6,91 kali dan pada tahun 2007 perusahaan mampu menghasilkan nilai rasio penutupan deviden sebesar 11,50 kali.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha, Rasio ini terdiri dari :

a. *Cash Long Term Debt Coverage*

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Total Hutang Rata-Rata}} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio}_{2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta}}{(18.296.116 \text{ juta} + 18.826.293 \text{ juta}) / 2} \times 100 \% = 30.54 \%$$

$$\text{Rasio}_{2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta}}{(18.826.293 \text{ juta} + 28.462.986) / 2} \times 100 \% = 34.99 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas yang diperoleh dari kegiatan usaha sebesar 30.54 persen, sedangkan pada tahun 2007 meningkat menjadi sebesar 34.99 persen berarti terjadi kenaikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas yang diperolehnya dari kegiatan usaha sebesar 4.45 persen.

b. *Cash Interest Coverage*

Rasio *Cash Interest Coverage* (Rasio Penutupan Bunga) ini dihitung menggunakan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi ditambah dengan beban bunga dan pajak yang dibayar dibagi dengan beban bunga yang dibayar, formula ini lebih merupakan pendekatan yang pragmatis karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kegiatan operasi.

Dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi} + \text{Beban bunga} + \text{beban Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Rasio}_{2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta} + 62.154 \text{ juta} + 576.107 \text{ Juta}}{62.154 \text{ juta}} = 101.49 \text{ X}$$

$$\text{Rasio}_{2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta} + 29.071 \text{ juta} + 859.517 \text{ juta}}{29.071 \text{ Juta}} = 315.18 \text{ X}$$

Beban bunga tidak tampak dalam laporan laba rugi konsolidasi, tetapi dalam catatan laporan keuangan tersebut beban bunga ini termasuk dalam beban pendanaan yang berupa beban bunga atas pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun berjalan terhadap aktiva tetap dalam pembangunan dan pemasangan, untuk tahun 2006 sebesar Rp 62.154.000.000 tahun 2007 sebesar Rp 29.071.000.000.

Rasio penutupan bunga PT Indosat Tbk. dari tahun 2006 dan tahun 2007 terjadi peningkatan yaitu dari 101.49 kali menjadi 315.18 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kas dari kegiatan operasi mengalami peningkatan dalam hal menutupi pembayaran bunga, hal ini menunjukkan solvabilitas yang baik.

3. *Capital Expenditure Investing Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola harta-harta yang ada dan pengeluaran-pengeluaran modal guna meningkatkan harta yang sudah ada.

Rasio ini terdiri dari :

a. *Investment/Cash from Operating Finance Ratio*

rasio ini menunjukkan bagaimana investasi dibiayai dengan membandingkan arus kas bersih dari aktivitas investasi dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi perusahaan.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Kas dari Kegiatan Operasi} + \text{Kegiatan Pembiayaan}} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio}_{2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta}}{5.669.623 \text{ juta} + (1.248.675 \text{ juta})} \times 100\% = 128.24 \%$$

$$\text{Rasio}_{2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta}}{8.273.929 \text{ juta} + 4.236.950 \text{ juta}} \times 100\% = 66.13 \%$$

Dalam mengevaluasi rasio ini, perlu diingat bahwa semakin rendah rasio merupakan pertanda baik, artinya semakin rendah persentase kegiatan investasi yang akan dibiayai oleh aktivitas operasi dan pendanaan.

Dari perhitungan tersebut diatas terlihat bahwa nilai rasio turun sebesar 62.11 persen yaitu dari 128.24 persen menjadi 66.13 persen, hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap pembiayaan pada kas dari kegiatan usaha dan kegiatan pendanaan untuk kegiatan investasi semakin menurun

c. *Operating/Investment Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai ekspansi dengan menggunakan dana intern perusahaan.

Dengan rumus :

$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Kas dari Kegiatan Investasi}} \times 100\%$
--

$$\text{Rasio}_{2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta}}{6.330.957 \text{ juta}} \times 100\% = 89.55 \%$$

$$\text{Rasio}_{2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta}}{7.290.386 \text{ juta}} \times 100\% = 113.50 \%$$

Hasil diatas menunjukkan nilai rasio yang sangat bagus, yang menandakan bahwa perusahaan tidak mengandalkan sumber kas eksternal untuk membiayai kegiatan investasi, karena nilai rasio yang bagus untuk penilainya adalah semakin besar nilai rasio, maka semakin kecil perusahaan mengandalkan pendanaan dari eksternal.

4. *Cash Flow Return Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas pada sekarang maupun masa depan

Rasio ini terdiri dari :

a. *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi yang digunakan untuk kegiatan pendanaan dan investasi.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Pembiayaan + Kas Terpakai dari Kegiatan Investasi}} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio}_{2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta}}{(1.248.675 \text{ juta}) + 6.330.957 \text{ juta}} \times 100\% = 111.56 \%$$

$$\text{Rasio}_{2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta}}{4.236.950 \text{ juta} + 7.290.386 \text{ juta}} \times 100\% = 71.78 \%$$

Dari perhitungan rasio ini jelas terlihat bahwa pada tahun 2007 terjadi penurunan rasio arus kas sebesar 39.78 dari tahun 2006. Hal ini berarti bahwa kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha pada tahun 2007 semakin turun untuk membiayai kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

c. *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini menunjukkan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh setiap rupiah penjualan menjadi kas.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio}_{2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta}}{12.239.407 \text{ juta}} \times 100\% = 46.32 \%$$

$$\text{Rasio}_{2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta}}{16.488.495 \text{ juta}} \times 100\% = 50.18 \%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk merubah setiap nilai penjualan menjadi kas, Pada tahun 2006 rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 kas yang dihasilkan berasal dari Rp. 46.32 penjualan. Sedangkan pada tahun 2007 rasio menunjukkan setiap Rp. 1,00 kas yang dihasilkan berasal dari Rp.50.18 penjualan..

c. *Cash Flow to Net Income Ratio*

Rasio ini membandingkan antara arus kas dari kegiatan operasi dengan laba bersih.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio}_{2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta}}{1.410.093 \text{ juta}} \times 100\% = 402.07 \%$$

$$\text{Rasio}_{2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta}}{2.042.043 \text{ juta}} \times 100\% = 405.18 \%$$

Rasio ini menunjukkan kenaikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari laba bersih. Pada tahun 2006 rasio ini menunjukkan bahwa 402.07 persen dari laba bersih dapat menghasilkan arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasi sebesar Rp 5.669.623.000.000, Sedangkan pada tahun 2007 menunjukkan 405.18 persen laba bersih dapat menghasilkan arus kas yang diperoleh dari kegiatan usaha sebesar Rp. 8.273.929.000.000.

d. *Quality of Income Ratio*

Jika persediaan menggunakan metode tidak langsung maka kualitas penghasilan dapat dilihat dengan cara.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio}_{2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta}}{3.398.659 \text{ juta}} \times 100\% = 166.82\%$$

$$\text{Rasio}_{2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta}}{4.519.604 \text{ juta}} \times 100\% = 183.07\%$$

Dari perhitungan di atas pada tahun 2007 menunjukkan kenaikan rasio sebesar 16.25 persen dari tahun 2006, hal ini menunjukkan bahwa kas perusahaan dari kegiatan usaha dibandingkan dengan laba usaha meningkat.

e. *Cash Return on Asset Ratio*

Rasio ini dapat dipergunakan untuk menjelaskan apakah hubungan antara hasil pengembalian kas dengan investasi kuat atau tidak.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi (ditambah beban bunga dan pajak)}}{\text{Total Aktiva Rata-Rata}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio}_{2006} = \frac{5.669.623 \text{ juta} + 62.154 \text{ juta} + 576.107 \text{ juta}}{(32.787.133 \text{ juta} + 34.228.658 \text{ juta})/2} = 18.83\%$$

$$\text{Rasio}_{2007} = \frac{8.273.929 \text{ juta} + 29.071 \text{ juta} + 859.517 \text{ juta}}{(34.228.658 \text{ juta} + 45.305.086 \text{ juta})/2} = 23.04\%$$

Dari perhitungan rasio diatas dapat dilihat bahwa tahun 2007 nilai rasio mengalami peningkatan sebesar 4.21 persen dari tahun sebelumnya, yang

berarti tingkat efisiensi PT Indosat Tbk dalam menggunakan aktiva mengalami peningkatan yang cukup lumayan.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

PT. Indosat Tbk

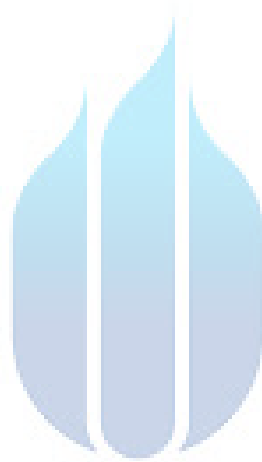
Rasio	2006	2007
Rasio Likuiditas		
Current Cash Debt Coverage	92.68 %	89.63 %
Cash Deividend Coverage	6.91 X	11.50 X
Rasio Solvabilitas		
Cash Long Term Debt Coverage	30.54 %	34.99 %
Cash Interest Coverage	101.49 X	315.18 X
Capital Expenditure Investing Ratio		
Investment/Cash from Operating Ratio	128.24 %	66.13 %
Operating/Investment Rasio	89.55 %	113.50 %
Cash Flow Return Ratio		
Overall Cash Flow Ratio	111.56 %	71.78 %
Cash Return on Sales Ratio	46.32 %	50.18 %
Cash Flow to Net Income Ratio	402.07 %	405.18 %
Quality of Income Ratio	166.82 %	183.07 %
Cash Return on Asset ratio	18.83 %	23.04 %

C. Interpretasi Hasil Rasio

Berdasarkan perhitungan diatas maka penulis akan melihat kondisi keuangan PT Indosat Tbk melalui analisis arus kas yang telah dihitung diatas.

1. Rasio likuiditas dengan dasar kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan kas yang diperoleh dari kegiatan usaha. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas dengan dasar kas maka tingkat likuiditas PT Indosat Tbk baik karena rasio tersebut diatas 40 persen untuk tahun 2006 dan 2007.
2. Rasio solvabilitas atas dasar kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Secara keseluruhan perusahaan dikatakan *solvent* (mampu) dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rasio solvabilitas pada tahun 2007 dan tahun 2006 yang nilai perhitungannya diatas angka 20 persen yang merupakan batas persentase nilai yang baik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha.
3. Rasio investasi dan pengeluaran modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelolah harta yang ada dan pengeluaran modal untuk meningkatkan harta yang sudah ada. Secara keseluruhan dikatakan bahwa perusahaan sudah mampu untuk mengelolah harta yang sudah ada. Nilai persentase yang sangat besar pada tahun 2006 dan 2007 menunjukkan bahwa kas yang diperoleh dari kegiatan usaha sangat mampu untuk membiayai kegiatan investasi

4. Rasio hasil pengembalian kas ditunjukkan dengan rasio arus kas secara keseluruhan, yaitu rasio hasil pengembalian kas terhadap laba bersih, rasio kualitas pendapatan dan rasio hasil pengembalian aktiva. Dimana hampir semua rasio ini menunjukkan kenaikan yang menandakan adanya penegembalian dalam bentuk kas dari aktivitas operasi yang cukup memadai



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah disajikan dalam laporan keuangan PT Indosat Tbk khususnya laporan arus kas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Laporan arus kas PT Indosat Tbk telah disajikan dalam metode langsung, dimana penyusunannya telah sesuai dengan persyaratan yang terdapat didalam PSAK No. 2. dan PT Indosat telah mengklasifikasi penyusunan laporan arus kas ke dalam tiga kegiatan yaitu : kegiatan usaha, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan
2. Berdasarkan hasil analisa laporan arus kas tersebut diatas maka pihak manajemen dapat memutuskan bahwa PT Indosat masih dapat atau cukup mampu untuk mempertahankan kontinuitas operasi perusahaan untuk tahun-tahun mendatang.

B. Saran

Untuk mengantisipasi faktor-faktor yang menyebabkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik atau penurunan rasio keuangan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan utama perusahaan agar arus kas dari kegiatan operasi bertambah, dengan cara :

- a. Menekan biaya variabel yang tidak perlu sehingga lab bersih yang diperoleh lebih meningkat.
 - b. Meningkatkan penjualan
2. Perusahaan harus berusaha menekan jumlah hutang (kewajiban) perusahaan, yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber pembiayaan dari intern perusahaan, antara lain dengan
- a. Menambah modal
 - b. Meningkatkan laba ditahan untuk modal perusahaan
 - c. Jika terpaksa harus mendapatkan sumber pembiayaan dari pihak luar, maka harus dengan syarat lunak, yaitu dengan waktu pengembalian yang lama serta bunga yang rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, Anis dan Imam Ghazali, 2003, **Teori Akutansi**, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Henry, Simamora. 2002. **Akutansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**, Jilid Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Hendriksen, Eldon.s. 2002. **Teori Akutansi, Edisi Keempat**, Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akutansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta
- Kieso & Weygandt. 2001. **Akutansi Intermediate**, Jilid I dan II, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Munawir. 2002. **Akutansi Keuangan dan Manajemen**. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Plewa, FranklinJ. dan George T. Friedlob, 2004, **Understanding Cash Flow**, Penerbit Johnson Wisley and Sons, Toronto.
- Sofyan Syafri, Harapan 2003, **Teori Akutansi Keuangan**, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Theodorus, M. Tuanakotta. 200. **Teori Akutansi**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Woefel, Charles J. 2000. **Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan**, Terjemahan oleh Susanto Limin dari Financial Statement Analysis Finance, Jakarta

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	2007	2006
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	8.053.006	2.807.260
Investasi jangka pendek - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25,395 pada tahun 2007 dan 2006	1.250	-
Piutang Usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp88,342 pada tahun 2007 dan Rp141,263 pada tahun 2006	133.345	174.742
Pihak ketiga - setekah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp326,142 pada tahun 2007 dan Rp423,730 pada tahun 2006	897.623	1.096.866
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp17,240 pada tahun 2007 dan Rp16,572 pada tahun 2006	20.901	10.392
Persediaan	161.573	110.935
Aktiva derivatif	127.717	16.550
Uang muka	38.017	19.071
Pajak dibayar dimuka	714.322	1.051.442
Biaya dibayar dimuka	618.893	324.875
Aktiva lancar lainnya	27.480	53.299
Jumlah Aktiva Lancar	10.794.127	5.665.432
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangnya penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp2,257 pada tahun 2007 dan Rp2,795 pada tahun 2006	56.455	23.336
Aktiva pajak tangguhan - bersih	87.118	46.567
Investasi pada perusahaan asosiasi -		

setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp56,300 pada tahun 2007 dan 2006	286	286
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangnya penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp99,977 pada tahun 2007 dan 2006	2.730	8.509

Aktiva tetap		
Nilai perolehan	51.164.867	41.705.278
Akumulasi penyusutan	(20.493.483)	(16.688.019)
Penurunan nilai	(98.611)	(98.611)
Bersih	30.572.773	24.918.648
Goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya - bersih	2.350.467	2.689.751
Piutang jangka panjang	77.515	103.121
Pensiun dibayar dimuka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	198.360	230.284
Uang muka jangka panjang	646.997	213.771
Lain-lain	518.258	328.953
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	34.510.959	28.563.226
JUMLAH AKTIVA	45.305.086	34.228.658

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

KEWAJIBAN LANCAR

Hutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewah	40.488	34.139
Pihak ketiga	405.962	270.292
Hutang pengadaan	6.206.649	3.292.543
Hutang pajak	436.450	211.868
Biaya masih harus dibayar	1.340.435	896.435
Pendapatan diterima dimuka	709.827	571.944
Uang muka pelanggan	40.947	93.044
Kewajiban derivatif	64.310	224.293
Bagian jangka pendek dari :		
Hutang jangka panjang	494.387	127.191
Hutang obligasi	1.860.000	1.055.526
Kewajiban lancar lainnya	59.126	25.930
Jumlah Kewajiban Lancar	11.658.581	6.803.205

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Hutang hubungan istimewa	64.850	29.440
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	1.482.221	1.244.502

Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.794.909	635.649
Pihak ketiga	2.454.124	869.045
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	10.088.741	8.734.012
Kewajiban tidak lancar lainnya	919.560	510.440
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	16.804.405	12.023.088
JUMLAH KEWAJIBAN	28.462.986	18.826.293
HAK MINORITAS	297.370	200.620
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominalRp100 setiap saham Sei A dan Seri B		
Modal dasar - 1 saham seri A dan 19,999,999,999 saham Seri B		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5,433,933,499 saham Seri B pada tahun 2007 dan 2006	543.393	543.393
Agio saham	1.546.587	1.546.587
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	403.812	403.812
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	6.177	182
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	80.258	66.157
Belum ditentukan penggunaannya	13.964.503	12.641.614
JUMLAH EKUITAS	16.544.730	15.201.745
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	45.305.086	34.228.658

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	2007	2006	2005
PENDAPATAN USAHA			
Selular	12.752.496	9.227.537	8.644.951
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	2.168.584	1.902.589	1.694.033
Telekomunikasi tetap	1.567.415	1.109.281	1.250.807
Jumlah Pendapatan Usaha	16.488.495	12.239.407	11.589.791
BEBAN USAHA			
Beban jasa telekomunikasi	4.779.883	2.704.173	2.626.945
Penyusutan dan amortisasi	4.195.202	3.653.266	3.080.205
Karyawan	1.594.786	1.350.468	1.264.653
Administrasi dan umum	706.124	663.921	606.022
Pemasaran	692.896	468.920	360.049
Jumlah Beban Usaha	11.968.891	8.840.748	7.937.874
LABA USAHA	4.519.604	3.398.659	3.651.917
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	232.411	212.823	215.103
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	68.023	(438.774)	(44.209)
Beban pendanaan	(1.428.604)	(1.248.899)	(1.264.764)
Amortisasi goodwill	(226.507)	(226.507)	(226.352)
Laba (rugi) kurs - bersih	(155.315)	304.401	(79.932)
Laba penjualan investasi pada perusahaan asosiasi	-	-	14.625
Laba penjualan investasi jangka panjang lainnya - bersih	-	-	1.204
Lain-lain - bersih	(79.996)	21.202	85.117
Beban lain-lain - bersih	(1.589.988)	(1.375.754)	(1.299.208)
BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	-	(238)	86
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.929.616	2.022.667	2.352.795
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			

Tahun berjalan	660.675	199.629	331.541
Tanggungan	198.842	376.478	366.383
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	859.517	576.107	697.924
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS			
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2.070.099	1.446.560	1.654.871
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
	(28.056)	(36.467)	(31.390)
LABA BERSIH	2.042.043	1.410.093	1.623.481
LABA PERSAHAM DASAR			
	375,79	260,90	309,04
LABA PER SAHAM DILUSIAN			
	375,79	258,82	309,04
LABA PER ADS DASAR			
(50 lembar saham seri B per ADS)	18.789,73	13.045,17	15.452,16
LABA PER ADS DILUSIAN			
	18.789,73	12.940,98	15.452,16

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI LANJUTAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	2007	2006	2005
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari :			
Pelanggan	16.678.536	12.177.148	11.402.721
Pendapatan bunga	225.635	217.152	215.114
Penerimaan tagihan pajak	195.441	86.981	176.408
Terminasi kontrak <i>forward</i>			
valuta asing	3.702	-	
Pendapatan bunga dari kontrak swap suku bunga	1.386	5.250	9.174
Pengeluaran kas untuk :			
Karyawan, pemasok dan lainnya	(6.975.765)	(5.081.152)	(4.405.641)
Beban pendanaan	(1.367.791)	(1.237.161)	(1.166.621)
Pajak	(370.179)	(391.881)	(796.369)
Beban swap dari kontrak swap suku bunga	(117.036)	(103.216)	(42.279)
Terminasi kontrak swap	-	(3.498)	(76.475)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	8.273.929	5.669.623	5.316.032
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Setoran modal pemegang saham minoritas pada sebuah anak perusahaan	47.685	-	-
Penerimaan pendapatan dividen	40.105	-	-
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	478	1.249	463
Perolehan aktiva tetap	(6.933.646)	(6.054.014)	(6.771.870)
Penambahan uang muka untuk pembelian aktiva tetap	(433.226)	-	(36.550)
Perolehan aktiva tak berwujud	(10.532)	(320.000)	-
Penambahan investasi jangka pendek	(1.250)	-	(47.341)
Penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek	-	47.587	1.131
Penambahan investasi jangka panjang lainnya	-	(5.779)	-
Penerimaan dari penjualan investasi jangka panjang lainnya	-	-	100.631
Penurunan kas dan setara			

kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	81.288
Penerimaan dari penjualan investasi anak perusahaan	-	-	40.141
Penerimaan dari penjualan investasi pada perusahaan asosiasi	-	-	14.625
Perolehan tambahan investasi pada anak perusahaan	-	-	(17.481)

Kas Bersih yang digunakan untuk Kegiatan Investasi	(7.290.386)	(6.330.957)	(6.634.963)
---	--------------------	--------------------	--------------------

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN

Penerimaan dari hutang jangka panjang	4.450.924	357.366	40.059
Penerimaan dari hutang obligasi	3.000.000	31.150	3.484.992
Pembayaran hutang jangka panjang	(1.377.742)	(84.394)	(653.579)
Pembayaran hutang obligasi	(1.050.000)	(956.644)	(51.347)
Pembayaran dividen kas	(705.053)	(808.956)	(816.591)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	(61.572)	(61.885)	(64.121)
Pembayaran dividen kas anak perusahaan ke pemegang saham minoritas	(14.207)	(11.537)	(9.046)
Penurunan (kenaikan) kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(5.400)	(1.685)	11.210
Penerimaan dari pelaksanaan ESOP Tahap I dan Tahap II	-	287.910	233.309
Pembayaran terminasi kontrak swap valuta asing	-	-	(111.508)

Kas Bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	4.236.950	(1.248.675)	2.063.378
--	------------------	--------------------	------------------

KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH

KAS DAN SETARA KAS	5.220.493	(1.910.009)	744.447
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.807.260	4.717.269	4.010.238
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN BARU (DIVESTASI)	25.253	-	(37.416)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	8.053.006	2.807.260	4.717.269

RINCIAN KAS DAN SETARA KAS :

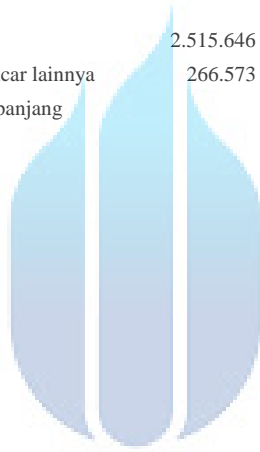
Kas dan Bank	250.558	240.406	136.278
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang	7.802.448	2.566.854	4.580.991
Kas dan setara kas yang disajikan pada neraca konsolidasi	8.053.006	2.807.260	4.717.269

**INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS**Transaksi yang tidak mempengaruhi
 arus kas :

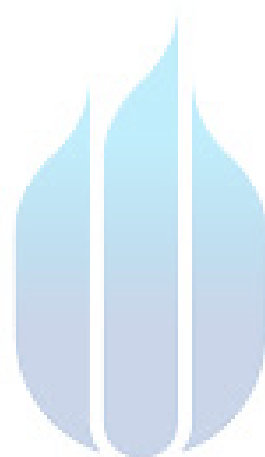
Perolehan aktiva tetap yang

dikreditkan ke :

Hutang pengadaan	2.515.646	753.734	505.666
Kewajiban tidak lancar lainnya	266.573	-	-
Uang muka jangka panjang		113.580	-
Agio saham		88.179	71.182
Opsi saham		(90.763)	19.556



UNIVERSITAS
MERCU BUANA



UNIVERSITAS
MERCU BUANA